

## Penanaman Pohon untuk Mengembalikan Fungsi Pargodungan atau Kompleks Gereja di HKBP Lumban Hariara Sitoluama Laguboti Kabupaten Toba

Pahala Jannen Simanjuntak<sup>1</sup>, Leonardo Pebriadi Simanjuntak<sup>2</sup>, Febryandi Pardede<sup>3</sup>, Eva Sihotang<sup>4</sup>, Reza Lumban Batu<sup>5</sup>, Rudi Siahaan<sup>6</sup>, Irena Claudia Simanjuntak<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Sekolah Tinggi Teologi HKBP Pematangsiangtar, Pematangsiangtar, Indonesia  
Email: [psimanjuntak@stt-hkbp.ac.id](mailto:psimanjuntak@stt-hkbp.ac.id), [simanjuntakl637@gmail.com](mailto:simanjuntakl637@gmail.com),

### Abstrak

Gereja bukan hanya dilihat dari gedungnya yang besar dan indah berdiri di sebuah tempat. Tetapi selain gedungnya perlu juga diperhatikan kompleks atau pargodungan yang memiliki fungsi ganda dan vital kepada warga dan sekitar. Sejak para misionaris sudah menjadikan kompleks gereja menjadi tempat yang teduh dan menjadi pusat percontohan kepada masyarakat luas. Yakni dengan menanam pohon yang dapat dinikmati oleh warga jemaat dan masyarakat pula. Maka dalam mengembalikan fungsi komplek gereja sebagaimana dilakukan oleh para misionaris dahulu perlu diakukan penanaman pohon di kompleks gereja dengan berbagai jenis tanaman. Sehingga fungsi ganda dari kompleks gereja mendapat perhatian di tengah-tengah warga jemaat. Dimana kompleks gereja menjadi tempat perkumpulan dengan aneka ragam kegiatan warga jemaat mulai dari anak-anak Sekolah Minggu hingga lansia. Kedua fungsinya adalah kompleks gereja menjadi paru-paru di sekitar gereja dalam hal menghasilkan udara yang segar, tempat berteduh dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

**Kata Kunci:**kompleks gereja, penanaman pohon, paru-paru gereja

### Abstract

*The church is not only seen from its large and beautiful building standing in a place. But in addition to the building, it is also necessary to pay attention to the complex or pargodungan which has a dual and vital function to the residents and surroundings. Since the missionaries, they have made the church complex a shady place and a pilot center for the wider community. Namely by planting trees that can be enjoyed by the congregation and the community as well. So in restoring the function of the church complex as done by the missionaries in the past, it is necessary to recognize the planting of trees in the church complex with various types of plants. So that the dual function of the church complex receives attention among the congregation. Where the church complex is a gathering place with a variety of activities for congregation members ranging from Sunday School children to the elderly. Both functions are that the church complex becomes the lungs around the church in terms of producing fresh air, shelter and preserving the environment.*

**Keywords:** church complex, tree planting, church lungs

### PENDAHULUAN

Sabtu-Minggu 20-21 September 2025 mahasiswa STT HKBP P. Siantar mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ke HKBP Lumban Hariara Sitoluama, Laguboti Distrik IV

Toba. Rombongan dipimpin oleh Pdt. Dr. Pahala Jannen Simanjuntak bersama dengan 34 orang mahasiswa. Kegiatan ini merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi di STT HKBP Pematangsiangtar yang

dilakukan setiap semester bersama dosen dan mahasiswa. PkM ini juga merupakan wujud dari MoU antara STT HKBP dengan pemerintah Kabupaten Toba. Penandatanganan Mou tersebut telah dilakukan secara langsung oleh bapak Efendi S. Napitupulu, SE, MSi, bupati Toba dan bapak Pdt. Dr. Sukanto Limbong, ketua STT HKBP di pertengahan tahun 2025 lalu. Salah satu butir MoU tersebut adalah mengadakan PkM dalam berbagai bentuk guna mengembangkan dan meningkatkan taraf kehidupan ekonomi, sosial, agama/ kerohanian masyarakat/warga jemaat juga melalui pemberdayaan lainnya di lingkungan pemerintah kabupaten (Pemkab)Toba.

#### **METODE**

PkM ke gereja HKBP Lumban Hariara Sitoluama dilakukan melalui kesepakatan kedua belah pihak STT HKBP Lumban Hariara Sitoluama. Beberapa kegiatan yang disepakati juga menjadi hasil kesepakatan bersama. Yakni penanaman pohon di kompleks gereja, pembinaan Remaja dan Naposobulung, penanaman pohon bersama dengan warga jemaat di kompleks gereja dilakukan secara bersama-sama dan sebelumnya sudah disepakati oleh STT HKBP dengan HKBP Lumban Hariara Sitoluama.

Sebelum dimulai penanaman pohon Pdt. Dr. Pahala Jannen Simanjuntak memberikan ceramah singkat tentang pentingnya menanam pohon di kompleks gereja. Kemudian dilakukan penanaman pohon secara bersama dengan warga jemaat kegiatan diawali dengan kebaktian.



Gambar 1: Mahasiswa STT HKBP bersama dosen berfoto sebelum melakukan penanaman pohon di lingkungan gereja

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Menjadilakn Kompleks Gereja menjadi paru-paru di sekitarnya**

Dengan pemahaman awal bahwasanya dalam lingkungan hidup terdapatnya ada dua unsur yaitu komponen hidup dan komponen yang tak hidup yang menjalin hubungan timbal balik dan saling memengaruhi Pongkapadang, n.d., p. 3. Allah memberikan kepada manusia alam sekitar yang sangat baik untuk dipelihara. Pemeliharaa ini dapat berbagai bentuk. Maka manusia harus bertanggungjawab (Knitter, 2006, pp.

20–14). Dalam pemahaman karena pada umumnya kompleks gereja HKBP memiliki lahan yang luas. Sehingga lahan yang sangat luas ini dapat dimanfaatkan dengan baik dengan menanam pohon yang dapat menghasilkan buah, seperti mangga, sirsak, rambutan dan pohon lain. Pahala mencontohkan seperti HKBP Tampahan memiliki komplek gereja yang sangat luas. Komplek gereja tersebut memiliki banyak pohon mangga yang ditanam oleh para missionaris dan para pendeta sebelumnya. Sehingga sampai saat ini mangga tersebut dapat dinikmati oleh waga jemaat. Terutama murid-murid sekolah yang ada di kompleks gereja tersebut. Dan itu sudah dialami warga jemaat sendiri, selama 6 tahun saya di SD Negeri Tampahan selalu menikmati buah mangga, tandas Dr. Simanjuntak. Tentu contoh lain dapat dilihat di beberapa gereja bukan hanya HKBP tetapi gereja lain. Manfaat kedua penanaman pohon di pargodungan adalah untuk mewariskan kepada generasi muda betapa pohon itu merupakan memberi dampak yang positif. Tentu, dampak positif dapat dilihat dari kegiatan ini mendorong terbentuknya partisipasi aktif dari masyarakat lokal (Darma & Utami, n.d.,

p. 333). Selain hasil yang demikian dapat dinikmati tetapi juga kompleks pargodungan menjadi paru-paru gereja dan sekitarnya. Karena akan membawa kesejukan dan keteduhan. Pohon yang ditanam di pekarangan gereja adalah sirsak, mangga dan jambu batu.

Salah satu yang menjadi sebuah ancaman besar yang membayangi umat manusia bersama seluruh komunitas makhluk hidup di bumi adalah deforestasi, atau penggundulamn hutan dalam skala besar (Tinambunan, 2025, pp. 3–4). Deforestasi bukan sekadar kehilangan pepohonan, ia kehilangan naungan, kehilangan udara yang murni, kehilangan keseimbangan yang diwariskan sejak awal semesta terbentuk. Maka program penanaman pohon ini penting sebagai langkah awal dalam mengembalikan jati diri, dan bentuk pemeliharaan yang utuh dan padu, meskipun sederhana. Melalui setiap bibit yang ditanam, manusia sejatinya sedang menanam kembali jati dirinya yang sempat tercerabut; jati diri sebagai penjaga, bukan perusak. Manusia tidak memiliki hak mutlak atas bumi, melainkan sebagai pengurus yang diberi tanggungjawab untuk menjaga dan memelihara segala

ciptaan Tuhan. Manusia tidak boleh sembarangan dalam menggunakan sumber daya yang Tuhan berikan, tetapi perlu menjaga agar keseimbangan alam tetap terpelihara.

Penanaman pohon di kompleks gereja HKBP Lumban Hariara Sitoluama tidak hanya dipahami sebagai kegiatan fisik semata, melainkan sebagai upaya sadar untuk memulihkan kembali fungsi pargodungan gereja sebagaimana diwariskan oleh para misionaris terdahulu. Sejak awal, kompleks gereja bukan hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang hidup bersama yang menopang pohon yang dilakukan dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menjadi bagian dari upaya menghidupkan kembali nilai-nilai tersebut di tengah konteks gereja masa kini. Misalnya, apa yang sedang dilakukan memiliki makna yang sama dengan halnya dalam sebuah tulisan sebagai hasil dari PKM yang dilakukan oleh Prodi Teknik Sipil FT UKI yang mana diketahui bahwa beberapa manfaat yang secara berkelanjutan dari kegiatan yang dilakukan seperti halnya, masyarakat dapat paham akan konsep kondisi lingkungan, masyarakat dapat sadar dengan penataan lingkungan,

masyarakat memiliki keterampilan dalam memperbaiki (Hutabarat et al., 2020, p. 347). Dengan demikianlah, maka Gereja dipanggil untuk tidak hanya membangun kehidupan rohani jemaat, tetapi juga ikut menjaga dan memelihara lingkungan hidup di sekitarnya sebagai bentuk tanggung jawab iman (Knitter, 2006, pp. 85–57). Dalam perspektif teologi ekologi, pemeliharaan alam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari panggilan manusia sebagai ciptaan Allah. Alam diciptakan Allah dalam keadaan baik, dan manusia diberi mandat untuk mengusahakan serta memeliharanya. Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini, seperti penggundulan hutan dan degradasi lahan, menunjukkan adanya krisis relasi antara manusia dan alam. Moltman menegaskan bahwa ciptaan bukanlah objek eksploitasi manusia, melainkan ruang kehidupan yang harus dijaga demi keberlangsungan seluruh makhluk hidup (Moltman, 1993, p. 26). Oleh karena itu, penanaman pohon di kompleks gereja dapat dilihat sebagai wujud konkret dari spiritualitas gereja yang peduli terhadap kelestarian ciptaan Tuhan.

Kegiatan penanaman seperti ini juga sudah pernah dilakukan bersama dengan masyarakat. Misalnya, bahwa

STT HKBP Pematangsiantar telah melakukan penanaman pohon dalam kegiatan PkM untuk menyelamatkan hutan masyarakat yang dilakukan di Desa Dolok Parmonangan, Kecamatan Panribuan, Kabupaten Simalungun, dengan kegiatan ini berhasil mengajak beberapa denominasi gereja untuk melakukan pelestarian alam yang menjadi salah satu maksud dan tujuan kegiatan ini adalah untuk mengajak masyarakat dalam usaha melestarikan alam melalui penanaman pohon (Simanjuntak et al., n.d., p. 3).

#### **Pembinaan dan Penelaahan Alkitab (PA)**

Borrong mengatakan bahwa kepedulian gereja terhadap lingkungan hidup dapat di lihat dalam berbagai praktik yang dimulai dari peribadahan, keluarga dan Persekutuan (Borrong, n.d., p. 12). Dengan ini, suatu kegiatan dalam bentuk Persekutuan jemaat terhadap para pemuda gereja dengan kegiatan Pembinaan dan Penelaahan Alkitab (PA) yang mengambil topik: "Jadilah teladan bagi orang-orang percaya (1 Tim. 4:12)" Mengajak para remaja dan NHKBP sebagai masa depan gereja harus dapat memberi teladan kepada pemuda-pemuda lainnya. Dengan mengajak pemuda-pemuda lain untuk bergabung di

komunitas gereja. Mengajak Rena untuk tetap mendekatkan diri kepada Tuhan. Dunia ini menawarkan dan menjanjikan harapan palsu, tetapi Tuhan tidak pernah ingkar janji. Jemaat harus ditumbuhkan dalam cinta kepada Alkitab, sebab tanpa itu mereka hanya akan tinggal sebagai bayi rohani (Pranata & Hermanto, 2022, p. 17). Maka berharap kepada Tuhan. Rena adalah masa depan gereja, masa depan bangsa, kalau sejak awal Rena dibekali dengan firman Tuhan maka hidup Rena tidak akan jauh dari Tuhan. Yesus berkata kepada murid menjadi terang dan garam dunia (Mat. 5"13-14). Rena jangan tergoda atau serupa dengan dunia ini tetapi harus berubah (Rom. 12:2). Banyak kegiatan yang dapat dilakukan di dalam gereja seperti main musik, koor, menjadi Guru Sekolah Minggu, masuk anggota Rena. Raih cita-cita dan hormat kepada orangtua. Peduli kepada orang lain dan lingkungan. Ikut memelihara ciptaan Tuhan dengan menanam pohon di pekarangan gereja sebagaimana telah dilakukan dalam acara ini. Sampah rumah tangga dapat menjadi salah satu hal tantangan yang dapat mengambat untuk melakukan pemeliharaan terhadap ciptaan Tuhan. Maka dengan demikian, dalam kegiatan ini

penyuluhan serta ajakan akan sampah perlu untuk ditekankan supaya setiap masyarakat terutama para pemuda mampu dan paham dalam mengolah sampah yang ada padanya. Persoalan tentang sampah sering kali menimbulkan pencemaran dalam berbagai hal (Hutabarat et al., 2021, p. 647). Salah satunya menjadi tantangan bagi usaha dalam melindungi lingkungan saat ini. Dalam hal pencemaran lingkungan bukan lagi menjadi masalah lokal, namun hal ini sudah menjadi salah satu masalah sosial (Azami & Kustanto, 2023, p. 41).

Pada hari kedua PkM ini adalah mengajar sekolah Minggu dan mengikuti ibadah minggu. Dalam ibadah Minggu rombongan mengikuti ibadah pagi dan siang serta memperdengarkan lagu-puji-pujian dan ikut tim musik dan song leader. Khotbah disampaikan oleh Pdt. Dr. Pahala Jannen Simanjuntak dengan topic khotbah Allah memulihkan umat-Nya didasarkan pada Amos 9:11-15. Mengakhiri PkM ini dilakukan jamuan makan siang bersama sekaligus menyampaikan ucapan terimakasih dari kedua belah pihak yang mengadakan kerjasama PkM ini. Pdt. HKBP Ressort Lumban Hariara Sitoluama Pdt. Harun Sitorus, STh

mengucapkan terimakasih atas kehadiran lembaga STT HKBP pada kegiatan PkM ini. Seraya juga bahwa HKBP Sitoluama akan tetap ikut memelihara dan menjaga bumi serta menjaga pargodungan supaya tetap baik dan ditumbuhi pohon-pohonan.



Gambar 2 : Pdt. Dr. Pahala Jannen Simanjuntak berfoto bersama rombongan ketika di dalam gereja

## SIMPULAN

Dengan berakhirnya PkM ini warga jemaat HKBP Lumban Hariara Sitoluama yang beranggotakan 300 KK ini merasa terberkati atas pelaksanaan PkM di tempat ini. Hal itu terlihat ketika mengikuti ibadah dan mendengarkan koor puji-pujian yang diperdengarkan oleh mahasiswa pada saat ibadah dan juga dalam evangelisasi koor. Semua warga jemaat yang hadir menunjukkan apresiasi yang gembira. Pendeta HKBP Ressort Lumban Hariara Sitoluama juga memberi kesan dan pesan yang sangat bermanfaat kepada rombongan. Sekaligus PkM seperti ini

dapat dilakukan kembali ke depan tentu dengan rombongan yang berbeda. Di penutupan acara, Tommy Valentino Simamora, Irena Claudia Simanjuntak dan Syafril Marbun sebagai ketua Panitia PkM menyampaikan ucapan terimakasih mewakili rombongan. Sebagai tanda kenang-kenangan atas acara ini STT HKBP melalui Pdt. Dr. Pahala Jannen Simanjuntak memberikan plakat STT HKBP P. Siantar. Pdt. Ressor dan Cln. Pdt. Arnalom Panggabean, STh memberangkatkan rombongan dengan doa menuju Pematangsiantar. Ke depan kegiatan PkM akan tetap dilaksanakan di daerah HKBP Distrik IV Toba di wilayah kabupaten Toba sebagaimana perwujudan MoU antara STT HKBP Pematangsiantar dengan pemerintah kabupaten Toba. Horas. Pdt. Dr. Pahala Jannen Simanjuntak



Gambar 3: Rombongan berfoto bersama dengan jemaat HKBP Sitoluama

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berlangsungnya kegiatan PkM ini kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang mendukung acara ini. Ketua STT HKBP Pdt. Dr. Sukanto Limbong yang memberikan ijin dan pembiayaan untuk kegiatan ini. Majelis dan warga jemaat HKBP Lumban Hariara Sitoluama. Juga kepada Pemerintah kabupaten (Pemkab) Toba yang sebelumnya sudah mengadakan MoU dengan STT HKBP untuk mengadakan kegiatan PkM di kabupaten ini. Kepada semua mahasiswa yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu dalam tulisan ini. Kegiatan ini boleh sukses adalah karena kerjasama, komitmen dan kerja keras semua peserta. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada pengelola jurnal PkM yang bersedia mempublikasikan tulisan ini sebagai literature PkM untuk dapat dibaca oleh masyarakat dimanapun berada.

## REFERENSI

- Azami, T., & Kustanto, A. (2023). PENCEMARAN, KERUSAKAN ALAM DAN CARA PENYELESAIANNYA DITINJAU DARI HUKUM LINGKUNGAN. *QISTIE*, 16(1), 40–50. <https://doi.org/10.31942/jqi.v16i1.8383>

- Borrong, R. P. (n.d.). GEREJA PEDULI LINGKUNGAN HIDUP. <https://doi.org/10.33541/cs.v3i2.338>
- Darma, I. M. W., & Utami, N. I. S. (n.d.). Peran Penanaman Pohon dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan.
- Hutabarat, L. E., P, Simanjuntak., A.S, M., & R.M, S. (2020). Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Teknis Perbaikan dan Pelebaran Jembatan Penyeberangan Sungai Kecil di Kelurahan Cawang. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(1), 339–351. <https://doi.org/10.33541/cs.v2i1.1656>
- Hutabarat, L. E., Purnomo, C. C., & Purba, P. R. (2021). Bina Lingkungan Bagi Masyarakat Dusun Pademare Desa Sambik Elen Lombok Utara NTB Sebagai Wujud PKM Bakti Milenial. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(2), 643–652.
- Knitter, P. F. (with Kng, H.). (2006). Satu bumi, banyak agama = One earth, many religions: Dialog multi-agama dan tanggung jawab global (N. A. Likumahuwa, Trans.). Gunung Mulia.
- Moltman, J. (1993). *God in Creation: A new Theology of Creation and the Spiritof God*. Fortress Press.
- Pongkapadang, D. (n.d.). GEREJA DAN LINGKUNGAN HIDUP Upaya Gereja Dalam Memanfaatkan Lingkungan (Sumber Daya Alam).
- Pranata, V., & Hermanto, Y. P. (2022). Peran Gereja dalam Memotivasi Jemaat untuk Mencintai Alkitab. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 3(1), 14–33. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v3i1.105>
- Simanjuntak, P. J., Simanjuntak, L. P., Sianturi, A., & Damanik, S. (n.d.). ALLAH MELIHAT CIPTAANNYA SUNGGUH AMAT BAIK: PENANAMAN POHON BERSAMA MASYARAKAT DI DESA DOLOK PARMONANGAN KECAMATAN PANRIBUAN KABUPATEN SIMALUNGUN.

Tinambunan, V. (2025). Merawat  
Ciptaan, Menghidupi Iman:  
Spiritualitas Gereja di Tengah

Krisis Ekologi. BPK Gunung  
Mulia.